

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dalam aktivitas belajar mengajar (Maisi, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan di Indonesia. Kompetensi lulusan SMK berkaitan dengan tingkat kompetensi yang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. SMK program keahlian Tata Boga adalah salah satu bagian dari SMK Pariwisata dimana lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi tujuan dari pendidikan SMK itu sendiri.

Pembelajaran di SMK terdiri dari teori dan praktek. Praktek dilaksanakan untuk melengkapi pelajaran dasar dan teori terdiri dari dasar-dasar bahan yang akan diolah, mempelajari resep berbagai jenis masakan dan dilengkapi praktek pembuatan berbagai masakan. Hasil praktek merupakan hasil belajar yang didapat dalam pembelajaran dimana siswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses mengamati objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya dilakukan pada laboratorium, atau diluar laboratorium (Wina, 2021). Dalam pembelajaran SMK Tata Boga, Dasar Kuliner merupakan materi pada bidang studi pengetahuan bahan makanan. Untuk

mendapatkan hasil yang maksimal siswa harus mempunyai sikap kemandirian belajar yang cukup baik.

Sikap Kemandirian Belajar atau kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar setiap individu dalam mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Kemandirian belajar ini diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Tujuan untuk menerapkan kemandirian belajar siswa pada dasarnya agar siswa mampu menguasai suatu kompeten baik berupa pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah. (Muha Salim, 2023)

Untuk memperoleh hasil praktek yang memuaskan, siswa harus mempunyai kemampuan sikap kemandirian belajar. Sikap Kemandirian Belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran. Sikap Kemandirian Belajar menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki Sikap Kemandirian Belajar yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap Kemandirian

Belajar dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. (Mudjiman, 2021).

Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang mengalami kendala seperti kurang memahami materi, kurang menguasai praktek sehingga hasil praktek kurang memuaskan. Hasil praktek merupakan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau pekerjaan yang sebenarnya. (Purwanto, 2021). Sikap kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mandiri namun tidak dilarang melakukan diskusi dengan teman yang lainnya.

Siswa yang memiliki tinggi dalam kemandirian belajar maka dirinya tidak hanya bergantung kepada materi yang disampaikan oleh guru saja melainkan mereka akan mencari berbagai pendukung lainnya agar lebih memahami materi yang dipaparkan. Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah kemandirian. Penguatan pendidikan berkarakter dapat diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai rasa ingin tahu, semangat demokratis, disiplin, mandiri, bekerja keras, religius, cinta tanah air, jujur, komunikatif, gemar literasi, peduli sosial, bertanggung jawab (Sadikin dan Afreni, 2021).

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi Dasar Kuliner yang dilakukan pada tanggal (April 2024) di SMK Pariwisata Imelda Medan, guru mengatakan bahwa banyak siswa yang remedial dalam hasil prakteknya. Sebab pada saat memanggang, menyiapkan adonan, atau membentuk pie, siswa kurang memperhatikan petunjuk resep, mengukur bahan yang tidak sesuai resep, dan tidak mengetahui kapan pie sudah matang. Oleh karena itu, agar siswa dapat

memperoleh hasil praktek yang baik, diharapkan memiliki kemandirian belajar yang cukup sehingga dapat memperoleh hasil praktek yang baik. Bila dilihat dari nilai-nilai hasil praktek di SMK Pariwisata Imelda Medan yang saya peroleh dari guru bidang studi dasar kuliner pada TA. 2023/2024. Adapun nilai dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yakni 75. Pada TA. 2023/2024 diperoleh nilai siswa di atas nilai KKM dan di bawah nilai KKM sebesar 75%. Tingginya presentasi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM diduga karena rendahnya Sikap Kemandirian Belajar siswa sehingga guru melakukan remedial untuk memperoleh hasil praktek diatas KKM.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Sikap Kemandirian Belajar Dengan Hasil Praktek Dasar Kuliner SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa pada Dasar Kuliner.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengolah produk dasar kuliner.
3. Kurangnya Sikap Kemandirian Belajar siswa dalam pembelajaran dasar kuliner.
4. Kurangnya keterampilan siswa dalam menciptakan ide baru dalam membuat produk dasar kuliner..
5. Rendahnya hasil praktek siswa pada dasar kuliner.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap Kemandirian Belajar siswa dibatasi pada percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu bersaing.
2. Hasil praktek dasar kuliner dibatasi pada pembuatan pie brownies.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Kemandirian Belajar siswa?
2. Bagaimana hasil praktek siswa pada dasar kuliner?
3. Bagaimana hubungan Sikap Kemandirian Belajar siswa dengan hasil praktek dasar kuliner?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Sikap Kemandirian Belajar siswa.
2. Hasil praktek siswa pada siswa dasar kuliner.
3. Hubungan Sikap Kemandirian Belajar Siswa dengan hasil praktek dasar kuliner.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai masukan sumber informasi atau referensi. Berguna bagi siswa untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar dengan hasil praktek Dasar Kuliner khususnya olahan pie brownies. Bagi guru bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa agar lebih optimal dan efektif, serta menambah wawasan dan pengalaman tentang pembelajaran praktek.

